

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Pada penelitian ini akan dibahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi suatu nilai perusahaan yang ada di Indonesia. Faktor-faktor yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*, dan struktur kepemilikan. Hal-hal yang menjadi faktor tersebut dalam penelitian ini memiliki teori yang mendasari berkenaan dengan pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Badan Usaha Milik Negara (BUMN) adalah korporasi yang mayoritas sahamnya dimiliki pemerintah. Oleh sebab itu, BUMN diharapkan mampu menjadi penggerak perekonomian Indonesia dan sumber peningkatan kesejahteraan masyarakat serta diharapkan mampu memberikan kontribusi berharga bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*). Pelaksanaan peran BUMN tersebut diwujudkan dalam kegiatan usaha pada hampir seluruh sektor perekonomian, seperti sektor pertanian, perikanan, perkebunan, kehutanan, manufaktur, pertambangan, keuangan, pos dan telekomunikasi, transportasi, listrik, industri, perdagangan serta konstruksi (Sarafina & Saifi, 2017).

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Menurut Sugiyono (2013, hlm 42) desain penelitian adalah suatu rencana, struktur, dan strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas. Rancangan disusun sedemikian rupa sehingga menuntun peneliti memperoleh jawaban dari hipotesis.

Agar dapat menjawab hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Efferin, Darmadji, & Tan, (2008, hlm. 47), pendekatan kuantitatif menggunakan alat ukur, pemodelan dan pengukuran yang sifatnya kuantitatif. Metode kuantitatif menurut Sugiyono, 2013, hlm. 17) adalah:

“Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Cooper & Schindler (2017, hlm. 173), penelitian kuantitatif biasa digunakan untuk menguji atau memverifikasi sebuah teori dengan tidak adanya tuntutan agar hasilnya memengaruhi penelitian sehingga hasil penelitian menjadi tidak bias. Kesimpulan dari penjelasan tersebut menyatakan bahwa penelitian kuantitatif biasa digunakan dalam penelitian apabila dilakukan untuk memverifikasi sebuah teori yang telah ada.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif verifikatif. Menurut Natawiria & Riduwan (2010, hlm. 30) analisis deskriptif adalah analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Tujuannya adalah untuk membuat Gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diselidiki atau diteliti. Metode deskriptif digunakan untuk mencari unsur-unsur, ciri-ciri dan sifat-sifat dari suatu fenomena yang dimulai dengan mengumpulkan data, mengolah data, menganalisis data, dan menginterpretasikannya. Metode verifikatif yaitu metode penelitian yang menguji hasil dari suatu kebenaran pengetahuan/teori atau penelitian-penelitian sebelumnya (Bungin, 2013, hlm. 28). Hal ini sesuai dengan tujuan penelitian ini, yaitu untuk menguji kebenaran teori mengenai keberpengaruhannya antara variabel bebas yang terdiri *Good Corporate Governance*, dan struktur kepemilikan terhadap variabel terikat yaitu nilai perusahaan.

3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan orang atau kelompok orang, kejadian, maupun hal-hal lain yang menarik untuk dijadikan penelitian investigasi (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 53). Penelitian ini mengambil populasi perusahaan BUMN yang terdaftar pada Kementrian BUMN yang berjumlah 118 perusahaan.

Sampel penelitian adalah bagian dari keseluruhan dan karakteristik pada populasi (Sugiyono, 2013, hlm. 116). Sampel adalah subkelompok dari populasi (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 55). Pada penelitian ini yang menjadi kerangka sampel adalah perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan secara aktif melaporkan hasil laporan keuangan pada setiap tahun. Jangka waktu yang dipergunakan selama 5 tahun, terhitung mundur dari 2016 hingga 2012. Jangka waktu tersebut dirasa mencukupi memenuhi data dalam penilaian perusahaan.

Teknik *sampling* pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu *Probability sampling* dan *Non-Probability Sampling* (Sugiyono, 2013, hlm. 117). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *non-probability sampling*, teknik ini menjadi cara yang bermanfaat untuk menginvestigasi dan menjadi sangat efektif dimana partisipasi minoritas dalam studi menjadi hal penting (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 7). Desain pengambilan sampel *non-probability* dengan kategori *purposive sampling* menjadi jenis teknik sampling yang dipilih. Pada kategori *purposive sampling* terdapat dua cara pengambilan sampel, yang pertama adalah berdasarkan pertimbangan tertentu yang mana cara tersebut merupakan pemilihan subjek yang memiliki banyak keuntungan dalam memberikan informasi yang diperlukan (Sekaran & Bougie, 2017, hlm. 68).

Kriteria penentuan sampling dalam penelitian ini sebagai dari penentuan *sampling*, sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar secara tetap sejak 2013-2017 pada Kementerian BUMN
2. Perusahaan publikasi *Annual Report* secara konsisten sejak tahun 2013-2017
3. Perusahaan mencantumkan *assessment* dalam *annual report* secara konsisten
4. Perusahaan mencantumkan pembagian kepemilikan

Tabel III.1 Karakteristik Sampel Penelitian

Kategori	Jumlah
Jumlah perusahaan yang terdaftar pada Kementerian BUMN	118
Perusahaan yang tidak konsisten <i>listing</i> selama tahun pengamatan	(77)
Perusahaan tidak mencantumkan <i>assessment</i> dalam <i>annual report</i> secara konsisten	(26)
Perusahaan mencantumkan pembagian kepemilikan	(0)
Total Sampel per Tahun	15

Sumber : *BUMN.go.id (data diolah)*

Berdasarkan karakteristik tersebut maka diperoleh 15 perusahaan yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian, yang terdiri atas:

Tabel III.2 Sampel Penelitian

no	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT Indofarma Tbk	9	Tambang Batubara Bukit Asam Tbk
2	Kimia Farma (Persero) Tbk	10	Semen Indonesia (Persero) Tbk
3	Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	11	Jasa Marga Tbk
4	Adhi Karya (Persero) Tbk	12	Garuda Indonesia (Persero) Tbk
5	PP (Persero) Tbk	13	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
6	Wijaya Karya Tbk	14	PT Krakatau Steel Tbk
7	Waskita Karya (Persero) Tbk	15	PT Timah
8	Aneka Tambang (Persero) Tbk		

Sumber : Data Diolah (2018)

3.2.3 Definisi dan Operasionalisasi Variabel

3.2.3.1 Definisi Variabel

Variabel penelitian adalah atribut atau sifat dari orang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang diterapkan dalam penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013, hlm. 59). Secara umum variabel dapat dibedakan dalam beberapa jenis, di antaranya:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*), menurut Sugiyono (2013, hlm. 59) variabel independen merupakan variabel yang memengaruhi timbulnya variabel terikat (*Dependent Variable*). Pada penelitian ini terdapat 2 variabel bebas yang diuji, di antaranya:

- a. *Good Corporate Governance* (GCG) (**VARIABEL X1**)

GCG merupakan suatu sistem tata pengelolaan pada perusahaan melalui indikator dan kriteria penilaian yang diatur dalam peraturan pemerintah dan surat keputusan. Hasil kualifikasi *Assessment* Atas Pelaksanaan *Good Corporate Governance* SK16/S.MBU/2012. Pengukuran terhadap indikator variabel GCG dilakukan dengan melakukan skoring *dummy* dan pengukuran dilakukan dengan melihat kondisi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pada tiap tahun pengamatan selama 5 (lima) tahun berturut-turut.

Pengukuran untuk variabel GCG, skor 1 diberikan jika skor GCG perusahaan pada tahun yang bersangkutan termasuk kategori kurang baik dengan nilai lebih dari 50 dan tidak lebih dari atau sama dengan 60 ($50 < \text{nilai} \leq 60$), skor 2 diberikan jika skor GCG perusahaan termasuk kategori cukup baik dengan nilai lebih dari 60 dan kurang dari sama dengan 75 ($60 < \text{nilai} \leq 75$), dan skor 3 diberikan jika rasio GCG termasuk kategori baik dengan nilai lebih dari 75 dan kurang dari sama dengan 85, dan skor 4 diberikan jika rasio GCG termasuk kategori sangat, seluruh skor berlaku untuk setiap tahun pengamatan pada setiap perusahaan yang diamati.

b. Struktur Kepemilikan.

Pengukuran Struktur Kepemilikan terbagi menjadi beberapa proksi yaitu

i. Kepemilikan Manajerial, (**Variabel X2**)

Kepemilikan manajemen adalah proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan Manajerial merupakan kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan. Investor internal perusahaan yaitu manajemen, tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham. Pengukuran terhadap indikator variabel kepemilikan manajerial dilakukan dengan melakukan skoring *dummy* dan pengukuran dilakukan dengan melihat kondisi laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan pada tiap tahun pengamatan selama 5 (lima) tahun berturut-turut. Pengukuran untuk variabel kepemilikan manajerial, skor 0 diberikan jika tidak memiliki kepemilikan manajerial dan skor 1 diberikan jika memiliki kepemilikan manajerial.

ii. Kepemilikan Institusional (**Variabel X3**),

Kepemilikan institusional adalah proporsi pemegang saham dari pihak institusi yang secara aktif ikut dalam pengambilan

keputusan perusahaan. Menurut Widiastuti, Miaiastuty, & Suranta (2013) Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham oleh lembaga dari eksternal. Investor institusional tidak jarang menjadi mayoritas dalam kepemilikan saham. Pengukurannya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase.

iii. **Kepemilikan Publik (Variabel X6)**

Kepemilikan publik adalah proporsi pemegang saham dari pihak masyarakat diluar perusahaan yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Kepemilikan publik adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh masyarakat umum atau oleh pihak luar perusahaan (Sholichah, 2015).

iv. **Kepemilikan Asing (Variabel X5)**

Kepemilikan asing adalah proporsi pemegang saham dari pihak perorangan asing dan institusi asing yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengukurannya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase.

v. **Kepemilikan Pemerintah (Variabel X4)**

Kepemilikan pemerintah adalah proporsi pemegang saham dari pihak pemerintah dan bukan pemerintah daerah yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan. Pengukurannya dilihat dari besarnya proporsi saham yang dimiliki manajemen pada akhir tahun yang disajikan dalam bentuk persentase.

2. Variabel terikat (Dependent Variable), variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat dari variabel bebas Sugiyono (2013, hlm. 59). Pada penelitian ini menggunakan

variabel terikat yaitu nilai perusahaan. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar nilai kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan (Husnan & Pudjiastuti, 2012). Salah satu indikator nilai perusahaan adalah jual beli harga saham pada bursa efek. Nilai perusahaan akan identik dengan jumlah kekayaan yang dimiliki. Mengukur nilai perusahaan dapat melalui harga saham yang merupakan refleksi dari penilaian oleh publik terhadap kinerja perusahaan (Harmono, 2016, hlm. 50). Pengukurannya menggunakan rasio *Tobins Q*, perbandingan antara total nilai pasar saham dan total hutang dengan total aset yang dimiliki.

3.2.3.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Ukuran-ukuran yang dipergunakan dalam penelitian ini disusun dalam operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel III.3 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
<i>Good Corporate Governance</i> (X_2)	menjelaskan GCG berkaitan dengan pengambilan keputusan yang efektif berdasarkan kultur organisasi, nilai-nilai, sistem, berbagai proses, kebijakan dan struktur organisasi yang bertujuan untuk mencapai bisnis yang menguntungkan dalam pengelolaan risiko bagi kepentingan <i>stakeholder</i> .	Hasil kualifikasi <i>Assessment</i> Atas Pelaksanaan <i>Good Corporate Governance</i> SK16/S.MBU/2012, di antaranya: 1. > 85 Sangat Baik : Skor 4 2. 75 < nilai ≤ 85 Baik : skor 3 3. 60 < nilai ≤ 75 Cukup Baik : skor 2 4. 50 < nilai ≤ 60 Kurang Baik : skor 1	Nominal
Struktur Kepemilikan (X_3)	Struktur kepemilikan saham adalah proporsi kepemilikan antara institusional dan manajemen struktur kepemilikan saham perusahaan (Sujoko & Soebiataro, 2007) Kepemilikan manajerial adalah jumlah kepemilikan saham manajer yang secara	Nilai 0 menunjukkan bahwa perusahaan yang tidak memiliki	Nominal

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
	<p>aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (Kaluti & Purwanto, 2014). Wimelda & Marlinah (2013) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial merupakan variabel <i>dummy</i> yang diwakili dengan angka 0 dan 1.</p> <p>Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau lembaga seperti perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi dan kepemilikan institusi lain (Tarjo, 2010)</p> <p>Menurut Makhdalena (2016), struktur kepemilikan terdiri dari Kepemilikan Pemerintah, Kepemilikan Asing dan Kepemilikan Publik</p>	<p>kepemilikan manajerial dan nilai 1 menunjukkan perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial</p> $\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham milik Institusi}}{\text{Jumlah Keseluruhan Saham}}$ $\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah saham milik Asing}}{\text{Jumlah Keseluruhan Saham}}$ $\text{Kepemilikan Pemerintah} = \frac{\text{Jumlah saham milik Pemerintah}}{\text{Jumlah Keseluruhan Saham}}$ $\text{Kepemilikan Publik} = \frac{\text{Jumlah saham Publik}}{\text{Jumlah Keseluruhan Saham}}$	<p>Rasio</p> <p>Rasio</p> <p>Rasio</p> <p>Rasio</p>
Variabel Terikat : Nilai Perusahaan	<p>Nilai Perusahaan pada dasarnya dapat diukur melalui beberapa aspek, salah satunya adalah dengan harga pasar saham perusahaan karena harga pasar saham mencerminkan penilaian investor. (Gultom, Agustina, & Wijaya, 2013)</p>	$\text{Tobin's } Q = \frac{((\text{Harga Saham Penutup} \times \text{Jumlah Saham Berdar}) + \text{Total Hutang})}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat dikumpulkan dari lembaga yang menerbitkan/mempublikasi data tersebut (Chandrarin, 2017, hlm.124)

Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang didapatkan dalam laporan keuangan dan *annual report* serta informasi lain yang berisi informasi mengenai variabel dalam penelitian ini dari perusahaan BUMN dari tahun 2013-2016 yang didapatkan melalui situs resmi Kementrian BUMN maupun *website* resmi perusahaan yang terdaftar.

3.2.5 Teknis Analisis Data

Penelitian ini menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan dan pengaruh struktur kepemilikan terhadap nilai perusahaan. Peneliti menguji data tersebut dengan analisis regresi data panel. Pada proses pengolahan data dan analisis dalam penelitian ini menggunakan *Microsoft Office Excel* dan *software Eviews*.

3.2.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghojali (2013, hlm. 19), uji statistik deskriptif adalah gambaran mengenai data yang didapatkan dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, *range*, *sum*, *kurtosis*, dan *Skewness*. Supranto (2008:95) menjelaskan bahwa "rata-rata adalah nilai yang mewakili himpunan atau sekelompok data. Nilai rata-rata mempunyai kecenderungan memusat sehingga sering disebut ukuran kecenderungan memusat. Rata-rata hitung sering digunakan sebagai dasar perbandingan antara dua kelompok nilai atau lebih." Penggunaan uji statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui kondisi *Good Corporate Governance*, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan asing, struktur kepemilikan pemerintah dan nilai perusahaan.

3.2.5.2 Regresi Data Panel dan Metode Penentuan Model Regresi

3.2.5.2.1 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Ajija et al. (2011, hlm. 52) dasar dalam penggunaan metode data panel memiliki beberapa keunggulan, antara lain:

- a. Panel data mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
- b. Kemampuan mengontrol heterogenitas individu ini membangun model perilaku yang lebih kompleks.
- c. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*) sehingga metode data panel cocok untuk digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
- d. Tingginya jumlah observasi memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih variatif, kolinieritas antar variabel yang semakin berkurang, dan peningkatan derajat bebas atau derajat kebebasan (*degree of freedom*) sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.
- e. Data panel dapat digunakan untuk mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
- f. Data panel dapat meminimalkan bias yang mungkin ditimbulkan oleh agregasi data individu.

Menurut Ajija et al. (2011, hlm. 52), adanya keunggulan-keunggulan tersebut menggambarkan bahwa tidak harus dilakukan pengujian asumsi klasik dalam model data panel, karena penelitian yang menggunakan data panel memperbolehkan identifikasi parameter tertentu tanpa perlu membuat asumsi yang ketat atau tidak mengharuskan terpenuhinya semua asumsi klasik regresi linier seperti pada *ordinary least square*.

Data Panel adalah penggabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Penentuan model yang akan digunakan untuk uji regresi data panel ada beberapa cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan uji statistik F (Uji Chow) yang digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau model *Fixed Effect*. Adapun penjelasan mengenai metode *Common Effect* dan model *Fixed Effect* menurut Rohmana (2010, hlm. 241) adalah sebagai berikut:

A. *Common Effect Model*

Model *Common Effect* merupakan model sederhana yaitu menggabungkan seluruh data *time series* dengan *cross section*,

selanjutnya digunakan estimasi menggunakan OLS (*Ordinary Least Square*). Dimana dalam metode ini hanya menggabungkan data tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu. Dimana modelnya yaitu :

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen data panel

β_0 = Konstanta

β_k = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas data panel

ε = Variabel Gangguan/*Error*

N = Banyaknya variabel bebas

i = Banyaknya unit observasi

t = Banyaknya periode waktu

B. *Fixed Effect Model*

Teknik model ini adalah teknik mengestimasi data panel menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep. Pengertian *fixed effect* ini didasarkan adanya perbedaan intersep antar unit individu, namun intersepanya sama antar waktu. Dalam model ini diizinkan terjadinya perbedaan nilai parameter yang berbeda-beda baik *cross section* maupun *time series*. Dimana modelnya yaitu:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y = Variabel dependen data panel

β_{0i} = Konstanta yang berbeda antar tiap unit

β_k = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas data panel

ε = Variabel Gangguan/*Error*

n = Banyaknya variabel bebas

i = Banyaknya unit observasi

t = Banyaknya periode waktu

C. *Random Effect Model*

Random Effect Model digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan model ini dapat mengurangi *degree of freedom* dan pada model ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan *time series* dan *cross section*.

$$Y_{it} = \beta_{oit} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{kit} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen data panel

β_{oit} = Konstanta

β_k = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas data panel

ε = Variabel Gangguan/*Error*

n = Banyaknya variabel bebas

i = Banyaknya unit observasi

t = Banyaknya periode waktu

m = Banyaknya observasi

3.2.5.2.2 Metode Pemilihan Regresi Data Panel

Penentuan model yang dapat digunakan untuk uji regresi data panel ada beberapa cara, salah satunya yaitu dengan menggunakan uji statistik F (Uji *Chow*), digunakan untuk memilih antara metode *Common Effect* atau model *Fixed Effect*. Kemudian menggunakan uji *hausman* yang digunakan untuk memilih antara metode *Fixed Effect* atau *Random Effect*. Pengujian ini menggunakan dengan *Eviews*. Dalam melakukan uji *Chow* digunakan *Eviews*, kemudian data diregresikan dengan menggunakan model *Common Effect* dan *Fixed Effect*, dimana hipotesisnya yaitu :

A. H_0 : maka digunakan model *common effect*.

B. H_a : maka digunakan *fixed effect*, dan akan melanjutkan pada uji *Haussman* untuk mencari ketepatan antara *fixed effect* dengan *random effect*.

Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut:

- A. H_0 diterima jika $F \geq 0,05$, maka menggunakan model *common effect*.
- B. H_0 ditolak jika $F < 0,05$, maka dilanjutkan dengan *fixed effect*, dan menggunakan uji *Haussman* untuk memilih antara *fixed effect* atau *random effect*.

Apabila setelah dilakukan Uji *Chow* H_0 ditolak, maka dilakukan Uji *Haussman* untuk memilih ketepatan model antara *fixed effect* atau *random effect*. Menurut Rohmana (2010, hlm. 241), *Random Effect Model* digunakan untuk mengatasi kelemahan model efek tetap yang menggunakan *dummy variable*, sehingga model mengalami ketidakpastian. Penggunaan model ini dapat mengurangi *degree of freedom* dan pada model ini menggunakan residual yang diduga memiliki hubungan *time series* dan *cross section*. Di mana modelnya yaitu:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{i=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{kit} X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y_{it} = Variabel dependen data panel

β_{0it} = Konstanta

β_k = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas data panel

ε = Variabel Gangguan/Error

n = Banyaknya variabel bebas

i = Banyaknya unit observasi

t = Banyaknya periode waktu

m = Banyaknya observasi

Adapun hipotesis yang digunakan pada Uji *Haussman* ini ialah:

- A. H_0 : Maka digunakan model *random effect*.
- B. H_a : Maka digunakan model *fixed effect*.

Sedangkan pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut:

- A. H_0 diterima jika Nilai *Probability Chi-Square* $\geq 0,05$, maka menggunakan *random effect*
- B. H_0 ditolak jika Nilai *Probability Chi-Square* $< 0,05$, maka menggunakan *fixed effect*

Setelah mendapatkan model yang cocok, kemudian dilakukan pengujian data panel. Model Regresi data panel dapat dimodelkan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan:

Y= Variabel dependen data panel

β_0 = Konstanta

β_k = Koefisien Regresi

X = Variabel Bebas data panel

ε = Variabel Gangguan/*Error*

n = Banyaknya variabel bebas

Untuk mengetahui apakah model *Random Effect* lebih baik daripada metode *Common Effect* (OLS) digunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM). Uji signifikansi *Random Effect* ini dikembangkan oleh *Breusch Pagan*. Metode *Breusch Pagan* untuk menguji signifikansi *Random Effect* didasarkan pada nilai residual dari metode *Common Effect*. Adapun nilai statistik LM dihitung berdasarkan formula sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left[\frac{\sum_{i=1}^n (T \hat{\varepsilon}_i)^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{\varepsilon}_{it}^2} - 1 \right]$$

Keterangan:

n = jumlah individu;

T = jumlah periode waktu;

e = residual metode *common effect*

adapun dengan hipotesis pada Uji LM sebagai berikut:

H_0 : *Common Effect Model*

H_1 : *Random Effect Model*

Uji LM ini didasarkan pada distribusi *Chi-Square* dengan *Degree of Freedom* sebesar jumlah variabel independen. Jika nilai LM statistik lebih besar dari nilai kritis statistik *Chi-Square* maka kita menolak hipotesis nol, berarti estimasi yang lebih tepat dari regresi data panel adalah model *Random Effect*. Sebaliknya jika nilai LM statistik lebih kecil dari nilai kritis statistik *Chi-Square* maka kita menerima hipotesis nol yang berarti model *Common Effect* lebih baik digunakan dalam regresi data panel. Pedoman yang digunakan dalam mengambil keputusan dalam uji ini yaitu sebagai berikut:

- A. H_0 diterima jika Nilai *Probability Chi-Square* $\geq 0,05$, maka menggunakan *random effect*
- B. H_0 ditolak jika Nilai *Probability Chi-Square* $< 0,05$, maka menggunakan *common effect*

3.2.6 Pengujian Hipotesis

Berdasarkan teknik analisis dan penjelasan mengenai variabel penelitian, maka disimpulkan hipotesis statistik, sebagai berikut:

- 1) Hipotesis Pengaruh GCG terhadap nilai perusahaan, yaitu
 - $H_{01} (\beta \neq 0)$: GCG tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan
 - $H_{a1} (\beta \geq 0)$: GCG berpengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan
- 2) Hipotesis Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap nilai perusahaan, yaitu
 - $H_{02} (\beta \neq 0)$: Kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
 - $H_{a2} (\beta \geq 0)$: Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan
- 3) Hipotesis Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan, yaitu
 - $H_{03} (\beta \neq 0)$: Kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan
 - $H_{a3} (\beta \geq 0)$: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.
- 4) Hipotesis Kepemilikan Asing terhadap nilai perusahaan, yaitu

$H_{04} (\beta \neq 0)$: Kepemilikan Asing tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_{a4} (\beta \geq 0)$: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5) Hipotesis Kepemilikan Pemerintah terhadap nilai perusahaan, yaitu

$H_{05} (\beta \neq 0)$: Kepemilikan Pemerintah tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_{a5} (\beta \geq 0)$: Kepemilikan pemerintah berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

6) Hipotesis Kepemilikan Publik terhadap nilai perusahaan, yaitu

$H_{06} (\beta \neq 0)$: Kepemilikan Publik tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan

$H_{a6} (\beta \geq 0)$: Kepemilikan Publik berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan